

Dimensi Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa

Riska Affriani Nitia Maha*

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

e-mail: riskamaha2018@gmail.com

Keywords:

*Dimensi,
Kinerja Dosen,
Prestasi Mahasiswa*

Abstract :

In an effort to make the nation's life more intelligent, increasing the quality of teachers is considered very important because quality teachers are expected to produce students who are qualified, agile, moral and useful for the nation. The aim of this research is to analyze the implementation of academic supervision in an effort to improve the quality of the nation. This research was designed using qualitative methods with a case study approach. Data collection was carried out using interview observation and documentation techniques. The analysis procedure goes through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data testing in this study uses triangulation. Based on the research that has been carried out, it can be seen that in implementing supervision activities, it must go through at least 3 (three) stages, namely: planning, implementation and evaluation. In planning actions, the school principal will issue a letter containing the decisions and schedule for carrying out the supervision. Then, in the implementation of the supervision activity, it is carried out by monitoring the teacher's performance in the classroom and after completion, it is entered into an evaluation activity where the school principal will assess and provide solutions if there are problems.

Received: 2023-12-06

Revised: 2024-01-08

Accepted: 2024-02-15

Published: 2024-02-16

How to cite:

Affriani, R. (2024). Dimensi Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 40–53. <https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.11674>

Pendahuluan

Di lingkungan perguruan tinggi pengalaman mengajar dan belajar mengalami perubahan. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah melihat pergeseran dari metode pengajaran yang hanya didasarkan pada berbasis kuliah ke pendekatan yang lebih inklusif. Kolaborasi antara mahasiswa dan tenaga pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran dan pengajaran menjadi salah satu perhatian utama di perguruan tinggi saat ini (Bryson 2016). Dalam konteks ini, pentingnya pembelajaran yang diatur sendiri dalam dinamika belajar-mengajar semakin terlihat. Pembelajaran yang diatur sendiri dapat dijelaskan sebagai pemikiran, perasaan, dan tindakan yang berasal dari diri sendiri yang direncanakan dan disesuaikan secara berkala untuk mencapai tujuan pribadi (Zimmerman 2000). Dalam proses pengontrolan diri ini, peserta didik tidak hanya menetapkan tujuan mereka tetapi juga memilih strategi yang akan digunakan dan memantau perkembangan menuju pencapaian tujuan tersebut (Stefanou et al. 2013).

Hubungan antara faktor eksternal dan pengetahuan awal peserta didik, keyakinan, dan nilai-nilai mereka, serta interaksi di antara mahasiswa dan antara mahasiswa dengan tenaga pendidik memiliki dampak yang sangat penting pada proses pembelajaran (Stefanou et al.

2013). Ini mencakup kajian tentang pentingnya relasi sosial dalam pembelajaran. Menurut Badura dalam karyanya, menekankan bahwa pentingnya konteks sosial dan interaksi dengan orang lain dalam pembelajaran. Peserta didik mengakui pentingnya nilai pembelajaran sosial karena mereka cenderung lebih memilih gabungan antara pembelajaran tradisional dan tugas pembelajaran kooperatif (Cavanagh 2011).

Institusi pendidikan di perguruan tinggi mempunyai keunggulan yang sangat besar dalam mendorong pembangunan nasional. Institusi Pendidikan terdiri dari dua tugas utama pertama mengajarkan generasi muda untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kedua sebagai penggerak pengembangan domestik dengan menyediakan koordinator yang akan membentuk masa depan negara. Sebuah cara menyediakan human resources jadi mutu pelajaran perlu dioptimalkan. Kenaikan mutu pengajaran harus dituntun dengan menaikkan mutu tenaga kependidikan yang merupakan faktor utama dalam pengelolaan pengajaran yang bertanggung jawab dengan menjamin pembimbingan, mendidik, investigasi, mengatur dan membantu sarana prasarana di bidang pendidikan (Priatna 2017).

Tenaga pendidik merupakan bagian salah satu terpenting kewajiban, fungsi, dan peran tenaga pendidik dalam menciptakan nilai potensi yang bermutu. Tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan prestasi yang cukup. Kemampuan yang cukup perlu dibantu oleh keterampilan dan pengalamannya. Akan tapi keterampilan tenaga pendidik tidak selalu sesuai atas kemampuan pekerjaannya (Sriadhi 2017). Tenaga pendidik sebagai tonggak terpenting di institut untuk mendidik keturunan yang akan datang. Sekurang-kurangnya mampu melaksanakan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik, mereka harus mempunyai empat keterampilan yang merupakan kinerja tiga dharma di institusi di bagian bimbingan, observasi, dan loyalitas bagi asosiasi. Tenaga pendidik mencakup tiga tingkatan yaitu keterampilan berpengalan, keterampilan bermasyarakat, dan keterampilan pribadi.

Ketangguhan profesional tenaga pendidik diukur dari ketangguhan dalam menguasai materi, menyajikannya secara sistematis, metode pengajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, serta membuat dan menggunakan bahan pengajaran dan pengorganisasian kelas. Pengukuran tingkat interaksi sosial diukur dari sejauh mana tenaga pendidik mampu berkomunikasi dengan efektif selama sesi pengajaran di kelas (Barber, Cohrsen, and Church 2014). Masalah tercipta melalui situasi belajar yang efektif, semangat peserta didik, kesempatan memberika masukan dan mengemukakan pendapat, rasa hormat dan tidak membeda-bedakan antar mahasiswa, hubungan dengan mahasiswa dan orang lain, jejaring sosial di luar ruangan dan aktivitas tenaga pendidik yang teratur, membimbing, mendidik maupun berinteraksi (Hazriyanto, Afridola, and Ibrahim 2019).

Dengan meningkatkan kemampuan mencari ilmu yang dipengaruhi oleh semangat belajar. Akan meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak upaya yang dilakukan, termasuk meningkatkan semangat belajar. Mutu belajar dapat di katakan sukses apabila memiliki keinginan untuk maju dan keinginan belajar, jadi atas meningkatnya dorongan belajar maka anak didik akan memiliki masukan serta dorongan dan arah dalam tindakan dan perbuatan peserta didik dalam melatih diri (Wahyudi and Sunarsi 2021).

Sudah banyak penelitian tentang kinerja dosen di antaranya berhubungan dengan faktor yang mendorong prestasi mahasiswa, program yang di terapkan dalam menunjang prestasi mahasiswa, jenis capaian mahasiswa, akan tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat menghambat kompetensi tenaga pendidik dalam meningkatkan potensi peseta didik. Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti pahami, banyak peneliti lain mendeskripsikan bukan hanya pengaruh dari kinerja dosen akan tetapi ada faktor luar yang dapat menghambat prestasi mahasiswa.

Penelitian Wen berfokus pada lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan platform scratch. Dengan menggunakan metode scratch secara signifikan dapat meningkatkan

motivasi belajar secara keseluruhan dan kinerja ujian peserta didik. Selain itu, dapat mengenali beberapa emosi pencapaian tertentu, seperti perasaan putus asa, kecemasan, dan kegembiraan, sebagai penunjuk penting untuk motivasi dan hasil belajar sehingga mampu memberikan dampak positif signifikan pada semangat belajar dan pencapaian akademis peserta didik (Wen, Wu, and Hsu 2023). Penelitian Bar menegaskan dampak pelatihan di luar kelas terhadap produktivitas peserta didik, khususnya dalam aspek pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan minat mereka terhadap isu aksesibilitas bagi individu dengan keterbatasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan di luar kelas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, meskipun pengaruhnya terhadap pemahaman dan minat terhadap isu aksesibilitas kurang optimal. Peserta didik yang mengikuti pelatihan ini juga cenderung mencapai kinerja lebih baik dalam mata pelajaran terkait aksesibilitas. Penelitian Bar merekomendasikan pendekatan pengajaran prinsip dan praktik aksesibilitas kepada peserta didik pada tahap awal pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik sejak awal karir profesional (Bar and Ratzon 2016). Penelitian Cheryan berfokus pada pentingnya memiliki ruang kelas yang nyaman dengan unsur-unsur yang mendorong pembelajaran, yang dapat memiliki dampak besar pada kemajuan dan pencapaian prestasi peserta didik. Faktor-faktor seperti pencahayaan, susunan tempat duduk, dan disiplin peserta didik diidentifikasi sebagai elemen yang dapat berpengaruh terhadap peserta didik. Penting juga untuk memperhatikan bahwa dekorasi ruang kelas dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap faktor-faktor ini sangat diperlukan dalam upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran, pencapaian, dan motivasi peserta didik (Cheryan et al. 2014).

Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penunjang prestasi mahasiswa melalui kinerja dosen dan menganalisis apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mahasiswa paling utama dalam bidang pengaruh kinerja dosen kerja, motivasi belajar dan bagaimana kinerja dosen yang secara langsung dapat mempengaruhi pencapaian secara positif hasil belajar para peserta didik dengan begitu lembaga pendidik dapat menyusun strategi untuk meningkatkan standar pendidikan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar secara keseluruhan dapat mencapai pendidikan yang efektif dan optimal.

Penelitian ini bertujuan demi menelaah dampak semangat belajar, kinerja peserta didik, kemampuan tenaga pendidik atas keberhasilan peserta didik. Hasil berlatih peserta didik akan tercapai sangat optimal bila kemampuan membimbing tenaga pendidik yang cukup seperti kemahiran pelajaran, kemampuan melatih, program pelatihan, pengaplikasian perilaku untuk menyampaikan pembahasan, penilaian, interaksi terhadap peserta didik dalam mengelola ruangan (Yulianti and Fitri 2017). Oleh karena itu, transformasi kompetensi dalam konteks pembelajaran sangat penting dilakukan tenaga pendidik untuk berupaya membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Selain itu peserta didik juga harus berusaha keras untuk mencapai efektivitas yang maksimal, karena tingkat keberhasilan berlatih sesuai pada cara tiap peserta didik (Saputro and Pardiman 2012).

Selain itu, penting untuk memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Penggunaan teknologi pendidikan dan integrasi media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kapasitas ini. Dengan demikian, tenaga pendidik tidak hanya akan meningkatkan kemampuan akademis mahasiswa, tetapi juga dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan prestasi non-akademis, menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan semangat dan motivasi siswa secara menyeluruh (Yu 2022).

Keberhasilan dalam mengoptimalkan hasil prestasi belajar peserta didik juga sangat ditentukan oleh tenaga pendidik. Di mana tenaga pendidik harus mampu mengoptimalkan dan

mempersiapkan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi kedudukan sangat penting bagi tenaga pendidik demi menaikkan potensi keluaran pembelajaran benar-benar didukung atas kompetensi pengalaman tenaga pendidik dan kualitas tugasnya. Dengan demikian sangat berguna bagi tenaga pendidik untuk mentransformasikan keahlian dalam konteks pembelajaran untuk mencoba membantu siswa mencapai hasil belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek yang menjadi penelitian adalah IAIN Lhokseumawe. Narasumber yang dipilih juga merupakan narasumber yang memang dapat memberikan informasi berhubungan dengan tema kinerja dosen dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dihasilkan melalui proses yang terdiri dari observasi partisipan dan wawancara. Peneliti mendatangi langsung ke lapangan guna mengadakan peninjauan dan melakukan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif, yang mana data yang dihasilkan kemudian dihimpun dan dirangkai. Setelah itu, dideskripsikan serta diuraikan. Dijelaskan agar dapat memberi gambaran akan hal bagaimana meningkatkan prestasi mahasiswa melalui kinerja dosen.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja mengacu pada perilaku profesional mereka, yang diukur dari kemampuan mereka untuk menyeimbangkan tugas-tugas mereka terhadap pemberi kerja. Menurut pengertian diatas, tugas peserta didik yaitu sifat aktual yang ditunjukkan oleh tenaga pendidik dalam bentuk potensi tugas dilakukan setara dengan tugasnya jadi pegawai berfungsi akademik (Wiyono 2019). Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran di tingkat universitas adalah ketersediaan ruang belajar. Erol mengungkapkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kehidupan kerja individu dan organisasi. Oleh karena itu, jika kita menyadari bahwa kemampuan tenaga pendidik merupakan satu-satunya komponen terpenting di Institut, jadi kesimpulannya bahwa meningkatkan prestasi serta tanggung jawab tenaga pendidik dapat mengotimalkan prestasi di universitas (Erol and Kurt 2017).

Dampak dari faktor-faktor ini pada proses pembelajaran berkorelasi langsung dengan hasil yang dicapai. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penting untuk memastikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan memperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhinya (Cheryan et al. 2014). Perhatian harus diberikan pada berbagai variabel yang mempengaruhi hasil belajar untuk mencapai efisiensi maksimum. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat merangsang minat siswa. Tingkat keterlibatan siswa selama di kelas berkorelasi langsung dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Masalah umum dalam pembelajaran akademik adalah kurangnya tingkat partisipasi siswa di kelas, yang sering kali menyebabkan rendahnya prestasi akademik (Hanus and Fox 2015).

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya tenaga pendidik sebagai komponen penting dalam pendidikan tinggi, bahkan di era yang menuntut perhatian yang cermat terhadap peningkatan kemampuan mereka secara berkelanjutan. Banyak cara yang tersedia untuk mengembangkan potensi setiap dosen. Tahap penelitian awal melibatkan penyediaan data yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan penelitian, memfasilitasi proses pengembangan untuk menghasilkan hasil yang memenuhi persyaratan profesi (Handican et al. 2023). “Terdapat permasalahan di beberapa lingkungan akademis di IAIN Lhokseumawe di mana masih ada sejumlah dosen yang belum sepenuhnya menunjukkan tingkat profesionalisme yang optimal dalam proses pengajaran. Beberapa di antaranya seperti terlambat ataupun ada halangan untuk tidak hadir sehingga dapat memengaruhi suasana

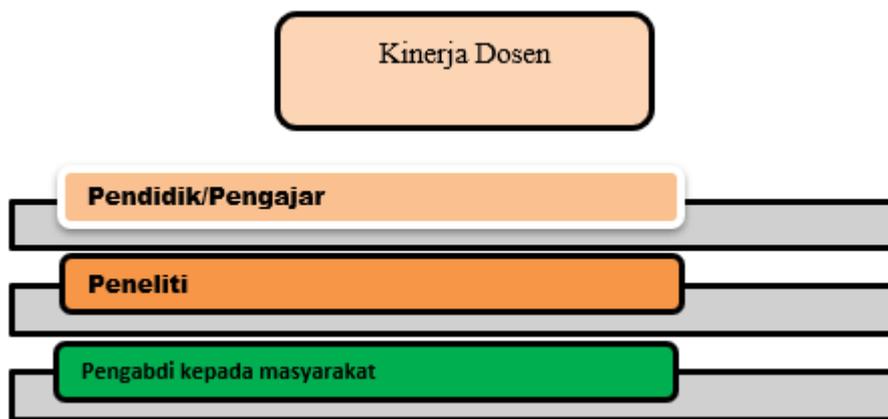
belajar secara keseluruhan” (Informan 1).

Untuk menanggapi permasalahan kinerja dosen di IAIN Lhokseumawe tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat profesionalisme dosen dan memperbaiki aspek kedisiplinan di kelas. Sumber daya dan pelatihan dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu dosen mengatasi tantangan ini. Pengembangan keterampilan pengajaran dan manajemen kelas dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi dosen untuk menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, mendorong partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional dan membangun kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam pengajaran dapat menjadi langkah awal menuju perbaikan situasi tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa pencapaian akademik dapat dipengaruhi oleh kognisi individu seseorang. Kognisi dianggap sebagai komponen fundamental dari struktur kognitif individu. Ketika kesadaran kognitif tinggi, maka hasil akademis pun akan meningkat. Sebaliknya, ketika kesadaran kognitif rendah, hasil akademik juga buruk (Saputra 2020). Oleh karena itu, kesadaran kognitif dianggap sebagai tingkat awal dari struktur kognitif individu dalam proses pembelajaran. Jika mahasiswa mempersepsikan presentasi dosen dengan buruk, mengubah persepsi ini dapat menjadi sebuah tantangan. Persepsi yang buruk dapat berdampak negatif pada struktur kognitif mahasiswa yang mengarah pada hasil belajar yang rendah.

Lingkup kinerja dosen

Lingkup kinerja dosen mencakup banyak sekali aspek yang melibatkan pendidik/pengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Peta Konsep dari kinerja dosen

Aspek pengajaran, dimana seseorang dosen bertanggung jawab menyusun serta memberikan materi perkuliahan. Dosen juga memiliki tanggung jawab pada mengelola kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yg interaktif, dan menilai kinerja mahasiswa (Brown et al. 2019). Dosen di institusi perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran dan mendidik peserta didik dalam perjalanan akademis. Dalam kapasitasnya sebagai tenaga pendidik, dosen bertanggung jawab untuk menyampaikan materi perkuliahan secara mendalam, memberikan motivasi bagi proses pembelajaran, dan membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, dalam perannya sebagai pengajar, tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang

merangsang pemikiran kritis dan analitis. Dosen juga terlibat dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik terkait pemilihan mata kuliah, memberikan arahan terkait perkembangan akademis, dan memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan karir (Febianti and Joharudin 2018). Dengan peran ini, dosen berkontribusi dalam membentuk dan menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata, dengan harapan membawa dampak positif pada perkembangan akademis. Proses pengajaran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga melibatkan pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran.

Aspek penelitian memainkan kiprah penting pada cakupan kinerja dosen. pada konteks ini, dosen dibutuhkan untuk secara aktif terlibat pada kegiatan penelitian yang berkaitan dengan keahliannya (Titaley et al. 2021). Proses ini melibatkan aneka macam tahapan, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengkomunikasikan temuan melalui publikasi ilmiah. dengan berkontribusi pada aktivitas penelitian, dosen tidak hanya memperkaya pemahaman di bidangnya sendiri, namun juga ikut berperan pada kemajuan pengetahuan serta inovasi di lingkup akademisnya.

Melibatkan pengabdian masyarakat, yang mencakup penerapan pengetahuan dan keahlian dosen dengan tujuan memberikan dampak positif pada masyarakat. Dosen memiliki kemungkinan untuk terlibat dalam sejumlah kegiatan, seperti menyelenggarakan pelatihan, seminar, atau proyek-proyek masyarakat yang bersifat edukatif (Prajawinanti 2020). Fokus utama dari keterlibatan ini adalah untuk menjembatani divisi antara dunia akademis dan masyarakat umum, dengan harapan memberikan manfaat langsung dari pengetahuan yang dimiliki oleh dosen.

Penting bagi seorang dosen memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang peran mereka, karena lingkup kinerja dosen melibatkan banyak aspek yang mencakup pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang memahami dengan baik perannya sebagai pengajar dapat merancang pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan relevan, memberikan dampak positif pada prestasi mahasiswa (Sabti et al. 2019). Sejalan dengan itu, pengetahuan tentang penelitian memungkinkan dosen untuk membawa kekinian dan inovasi ke dalam kelas, memberikan manfaat langsung pada pengembangan akademis mahasiswa. Dengan berdedikasi pada masyarakat, dosen tidak hanya menjadi mentornya dalam kelas, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kepemimpinan mahasiswa di luar lingkungan akademis (Samian and Noor 2012). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang peran dosen tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara efektif dan efisien.

Jenis capaian prestasi mahasiswa

Pengaruh perkembangan zaman di pendidikan tinggi menuntut untuk dapat menghasilkan alumni yang mampu bersaing sebagai penggerak untuk memajukan negara dalam menghadapi persaingan era saat ini. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan dua aspek yaitu kemampuan akademik dan non-akademiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depan terutama dalam persaingan di era ini (Jones et al. 1954; Alamsyah, 2024). Mahasiswa perlu menguasai keterampilan di bidang akademik dan non-akademik secara seimbang, karena kedua kemampuan tersebut menjadi kebutuhan esensial dalam menghadapi persaingan di pasar kerja. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kompetensi mahasiswa, dan hasilnya disajikan dalam bentuk nilai.

Mahasiswa salah satu aset terpenting bagi sebuah institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, upaya terus-menerus harus dilakukan agar siswa dapat mencapai efektivitas yang maksimal. Lulusan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan tinggi

(Darmuki and Hariyadi 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan Novianty bahwa kualitas lulusan perguruan tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan akademik. Oleh karena itu, universitas memiliki peran dalam mendorong kreativitas mahasiswa dalam berbagai bidang keilmuan untuk mencapai hasil yang baik di bidang akademik dan non-akademik (Novianty 2020). Secara keseluruhan, keberhasilan di bidang akademik dan non-akademik mencerminkan prestasi mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa di bidang akademik dinilai dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sedangkan keberhasilan di bidang non-akademik dapat dilihat dari prestasi dalam berbagai kejuaraan atau kompetisi di ajang tertentu.

Prestasi akademik yang mahasiswa capai di IAIN Lhokseumawe adalah mampu menguasai seluruh materi kuliah serta memperoleh nilai sempurna. "Untuk saya pribadi prestasi akademik yang telah saya capai sejauh ini saya mampu menguasai seluruh materi perkuliahan dan saya juga memperoleh nilai yang sempurna yaitu yang terakhir mencapai angka 3,8" (Informan 2).

Sedangkan yang tergolong ke dalam prestasi non akademik yang pernah dicapai oleh mahasiswa IAIN Lhokseumawe adalah yang diperoleh dari kegiatan organisasi, lomba atau event. " Saya berpartisipasi aktif dalam organisasi kampus seperti HMJ Manajemen Pendidikan Islam. Di sana saya terpilih sebagai sekretaris umum organisasi" (Informan 3).

Prestasi non akademik yang pernah saya raih saya ikut serta dalam lomba stand up comedy yang dilaksanakan di Unimal pada tanggal 13 oktober 2023 yang diadakan oleh himpunan jurusan psikologi, alhamdulillah saya mendapat kesempatan sebagai juara satu dalam lomba tersebut"(Informan 4).

Dari hasil penelitian yang peneliti yang di lakukan di IAIN Lhokseumawe menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya aktif dalam aspek akademis, namun juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan di luar dunia akademis. Ini mencakup partisipasi dalam kompetisi, kehadiran pada acara-acara, dan keterlibatan dalam organisasi. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, melainkan juga menunjukkan keterlibatan dan kontribusi mereka dalam memperkaya pengalaman dan lingkungan kehidupan kampus melalui ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup unsur persaingan, sosial, dan organisasional.

Program penunjang prestasi mahasiswa

Pencapaian hasil akademik dan non-akademik dianggap sebagai faktor pendukung prestasi siswa. Hal ini dikarenakan perilaku siswa yang termotivasi memberikan energi dan dorongan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Alam 2018). Menurut Kusuma, motivasi belajar yang kuat dapat membantu siswa mencapai hasil akademik yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar berasal dari dorongan dari dalam dan luar diri individu (Kusuma 2017). Berbagai aspek mendukung seseorang untuk belajar, antara lain 1). rasa ingin tahu untuk menjelajahi dunia yang lebih luas 2). sifat kreatif dan keinginan untuk maju yang merupakan bawaan dari dalam diri manusia 3). keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman 4). serta dorongan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu melalui kerja sama atau kompetisi 5). Kerinduan akan adanya rasa aman dalam menuntut ilmu pengetahuan dan adanya pemberian ganjaran atau hukuman di akhir perjalanan pendidikan (Putriaji Hendikawati 2013).

Hasil penelitian ini mendukung pandangan berbagai sumber bahwa siswa dengan dorongan akademis yang unggul mencapai hasil akademis yang lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki motivasi seperti itu. Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi, kepuasan, dan kemajuan akademik siswa (Lee 2006).

Dari hasil data lapangan bahwa di IAIN Lhokseumawe, bahwa program beasiswa merupakan salah satu pusat dalam mendukung prestasi belajar mahasiswa. Beasiswa di IAIN Lhokseumawe tidak hanya berfungsi sebagai bantuan keuangan untuk meringankan beban mahasiswa, melainkan juga sebagai tanda penghargaan terhadap dedikasi dan pencapaian akademik yang luar biasa. Melalui penyediaan insentif berupa beasiswa di IAIN Lhokseumawe ini menciptakan lingkungan yang memotivasi mahasiswa untuk mencapai potensi puncak dalam perjalanan studi mereka. Beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus meningkatkan kinerja mereka, memberikan dorongan positif dalam upaya meraih prestasi lebih tinggi.

Memberikan penghargaan sebagai dorongan bagi pencapaian akademik yang istimewa merupakan bagian dari inisiatif IAIN Lhokseumawe dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung. Beasiswa dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan yang memberikan dorongan kepada mahasiswa IAIN Lhokseumawe untuk terus meningkatkan kinerja mereka, memberikan motivasi positif dalam upaya mencapai prestasi lebih tinggi. Mahasiswa diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai IPK mereka sekitar 3,5 agar memenuhi persyaratan untuk mendapatkan manfaat dari program beasiswa. Hal ini menyebabkan munculnya kompetisi di antara mahasiswa untuk mempertahankan nilai mereka, menciptakan suatu lingkungan yang penuh persaingan di IAIN Lhokseumawe.

Melalui program beasiswa, IAIN Lhokseumawe mengimplementasikan standar prestasi yang tinggi dengan menetapkan ambang batas nilai IPK yang tinggi, yaitu 3,5, sebagai syarat untuk memperoleh beasiswa. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan kepada mahasiswa agar berusaha lebih keras dan menjaga kualitas akademik mereka agar tetap melebihi standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya tekanan ini, mahasiswa merespon dengan bersaing satu sama lain untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik mereka, dengan tujuan memenuhi syarat agar dapat mengambil manfaat dari program beasiswa yang disediakan.

Program ini bukan hanya sekadar memberikan penghargaan sebagai pengakuan terhadap upaya mahasiswa, melainkan juga menjadi sumber inspirasi bagi mereka untuk terus berusaha mencapai prestasi akademik yang tinggi tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan motivasi dan dorongan positif kepada mahasiswa dalam perjalanan akademik dan pengembangan pribadi para peserta didik. Dengan membuat program beasiswa IAIN Lhokseumawe berharap meskipun program beasiswa bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa, tetapi dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mendorong motivasi, meningkatkan kinerja akademik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Model peningkatan prestasi melalui kinerja dosen

Kegiatan belajar mengajar harus menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dosen memainkan peran penting dalam memperkenalkan inovasi ke dalam setiap pelajaran untuk memastikan hal ini terjadi. Dosen yang berpengetahuan luas, memahami, dan kreatif dapat mendukung motivasi belajar mahasiswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran (Manik and Syafrina 2018). Di bidang sumber daya manusia, peran dosen sangat penting. Kualitas tenaga pengajar harus dimulai dari sistem perekrutan, pengembangan kapasitas, sistem penilaian kinerja, dan struktur pengembangan karir. Keterampilan pengajar terdiri dari pengajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran dan pendekatan pedagogis. Hal ini menyoroti perlunya meningkatkan kemampuan guru, yang melibatkan peningkatan keahlian dalam bidang studi dan

kemampuan pedagogis, termasuk penerapan strategi pembelajaran yang tepat (Sholeh, 2021; Sholeh et al., 2021)

.Hasil penelitian sumarsono memberikan dukungan lebih lanjut terhadap temuan penelitian ini, yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara keinovatifan dosen dan kemampuan mereka untuk memfasilitasi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa tingkat keinovatifan yang lebih tinggi di antara para dosen akan menghasilkan pengelolaan proses pembelajaran yang lebih baik (Sumarsono, Maisyaroh, and Kusumaningrum 2021).

Tugas utama seorang dosen adalah untuk memenuhi tiga dharma perguruan tinggi: pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Fungsi utama seorang dosen dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kualitas dan kinerja dosen dalam mata kuliah tertentu. Pengajaran dan pendidikan merupakan pilar utama dari tiga dharma perguruan tinggi, di antara dharma-dharma lainnya (Arnold et al. 2020). Dalam pendidikan tinggi, keberhasilan seorang dosen dalam mencapai kualifikasi akademik dan penempatan akademik yang maksimal tergantung pada tingkat motivasi mereka. Kinerja seorang dosen dianggap baik apabila mereka memiliki pendidikan yang sesuai, keahlian, sertifikasi dosen, sehat jasmani dan rohani, memenuhi standar satuan pendidikan tinggi, dan memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan nasional. Penting juga bagi seorang dosen untuk mengetahui cara mengajar yang efektif.

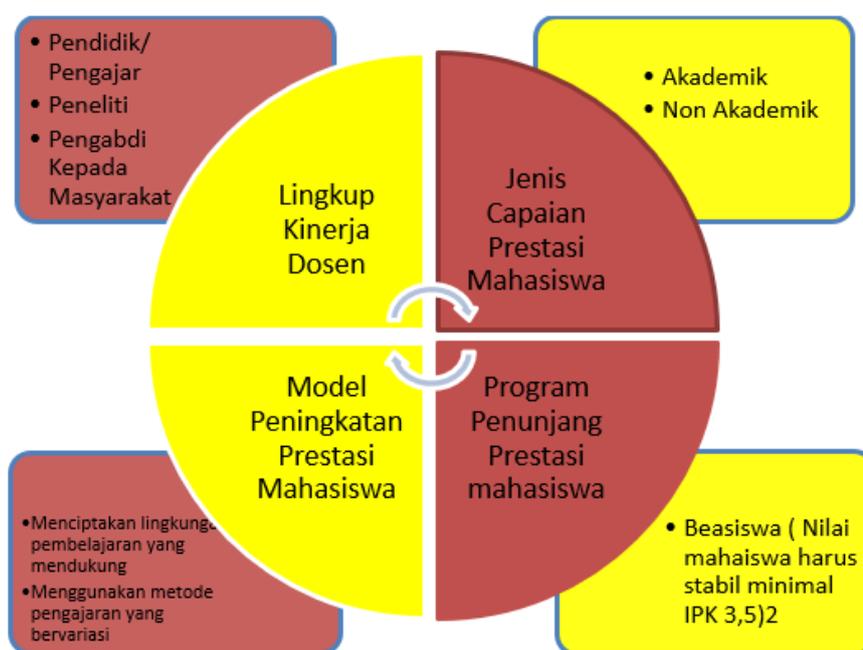
Dengan pendidikan dan pengajaran yang efektif, pendidikan tinggi dapat menghasilkan generasi penerus yang kompetitif dan meningkatkan fokus bangsa dalam menghadapi tantangan era global. Memajukan ilmu pengetahuan dan menerapkan teknologi membutuhkan penelitian. Untuk melakukan penelitian, dosen dengan keterampilan yang sesuai sangatlah penting. Penerapan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan penelitian harus melibatkan pengabdian kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan dan memperoleh manfaat dari kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. “Lebih memperhatikan model/metode apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa baik dalam lingkungan yang mendukung maupun metode pembelajaran. Saya akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung suasana ruang kelas yang terbuka, asik dan aktif. Selain itu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, kelompok untuk menyesuaikan gaya belajar mahasiswa dengan itu dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendukung, membantu mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik mereka” (Informan 5).

Adapun model peningkatan prestasi mahasiswa yang dilakukan salah satu dosen IAIN Lhokseumawe dimana menekankan pentingnya memperhatikan model/metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Beliau bertekad untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang mendukung dengan suasana terbuka, asik dan aktif. Dan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, kelompok untuk menyesuaikan gaya belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan interaksi yang terbuka dan nyaman antara dosen dan mahasiswa serta antar mahasiswa lainnya. Jadi jika proses ini berjalan dengan baik diharapkan mahasiswa memiliki pengalaman yang positif dan dapat memotivasi mahasiswa IAIN Lhokseumawe untuk terus berkembang. “ Memberikan arahan yang jelas mengenai sistem pembelajaran yang di lakukan sesuai dengan mata kuliah yang di ampuh serta menjelaskan tujuan dari sebuah prodi dalam mencapai jurusan mahasiswanya dimana mahasiswa dituntut belajar secara kreatif dan mandiri guna untuk meningkatkan mutu pendidikan”(Informan 6).

Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi tenaga pendidik merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pembelajaran dan pencapaian dalam pendidikan (Asri 2018). Namun, kemampuan pengajar saling terkait dengan faktor-faktor lain seperti latar

belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan durasi mengajar. Kompetensi merupakan alat penyaringan yang penting dalam perekrutan akademisi baru dan dapat digunakan sebagai panduan untuk memberikan dukungan dan pelatihan. Houston dalam Samana menjelaskan bahwa kemampuan dosen mengacu pada kinerja mereka dalam memenuhi kewajiban pendidikan kepada masyarakat.

Kompetensi dosen sangat erat kaitannya dengan profesionalisme. Secara khusus, dosen profesional memiliki seperangkat kemampuan yang mendefinisikan kompetensi mereka. Dengan demikian, kompetensi profesional bagi dosen menggambarkan kemampuan dan kewenangan mereka untuk menjalankan profesinya dengan mahir. Profesional adalah individu yang menunjukkan kompetensi dan pemahaman ketika menjalankan tugasnya, yang ditandai dengan tingkat keterampilan yang tinggi (Hariroh and Soleha 2022; Sholeh, 2021). Oleh karena itu, wajar jika mereka diberi imbalan atas keahliannya.



Gambar 2. Novelty

Dalam penelitian ini menemukan bahwa konteks dimensi kinerja dosen di IAIN Lhokseumawe tidak terlepas dari tujuan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, peran lingkup kinerja dosen sangatlah penting seorang dosen yang berkomitmen tidak hanya terfokus pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga aktif dalam membimbing, melakukan penelitian, dan memberikan kontribusi pada pelayanan masyarakat. Dengan memperluas ruang lingkup ini, dosen dapat memberikan dampak positif yang penting terhadap perkembangan pengetahuan dan karakter mahasiswa. jenis pencapaian prestasi mahasiswa menjadi tolak ukur keberhasilan dari usaha tenaga pendidik. Pencapaian ini tidak hanya melibatkan kinerja akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan sikap positif peserta didik (Nisa 2018). Program pendukung prestasi, seperti pembimbingan, program pengembangan keahlian interpersonal, dan bantuan akademis (beasiswa), dapat memperkuat pencapaian mahasiswa. Model peningkatan prestasi mahasiswa, seperti penerapan metode pembelajaran yang inovatif atau penyesuaian kurikulum, juga menjadi elemen kunci dalam mencapai prestasi yang lebih baik secara berkelanjutan. Jadi tujuannya utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan Pendidikan

yang mendukung perkembangan prestasi peserta didik tidak hanya dalam aspek akademis dan non akademis tetapi juga keterampilan dan sikap positif.

Simpulan

Penelitian Ini menyadari bahwa ketika dosen merasa puas dan termotivasi dalam pekerjaannya, mereka lebih mungkin menunjukkan kinerja yang unggul. Kinerja dosen yang optimal selanjutnya memberikan dampak positif pada prestasi belajar matematika mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengonfirmasi bahwa kepuasan kerja dan motivasi dosen tidak hanya secara langsung memengaruhi hasil belajar matematika mahasiswa, tetapi juga melalui kontribusi positif dari kinerja dosen. Temuan penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi dosen dalam konteks pendidikan. Artinya semakin tinggi kepuasan kerja dan motivasi kerja seseorang, prestasi belajar mahasiswa juga cenderung semakin baik. Selain itu, penelitian juga mencatat bahwa kepuasan kerja dan motivasi kerja secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika mahasiswa melalui variabel kinerja dosen.

Daftar Pustaka

- Alam, Yuli. 2018. "Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang)." *Jurnal* 16 (1): 23–30. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6244>.
- Alamsyah, A. (2024). Analisis Efektivitas Asesmen Kuantitatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN 03 Plosokandang. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.121>
- Arnold, L. Eugene, Paul Hodgkins, Jennifer Kahle, Manisha Madhoo, and Geoff Kewley. 2020. "Long-Term Outcomes of ADHD: Academic Achievement and Performance." *Journal of Attention Disorders* 24 (1): 73–85. <https://doi.org/10.1177/1087054714566076>.
- Asri, Yoana Nurul. 2018. "Hubungan Persepsi Mahasiswa Pada Kinerja Dosen Terhadap Tingkat Kelulusan Mahasiswa." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2): 129–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i2.394>.
- Bar, Michal Avrech, and Navah Z. Ratzon. 2016. "Enhancing Occupational Therapy Students' Knowledge, Competence, Awareness, and Interest in Accessibility." *Hong Kong Journal of Occupational Therapy* 27 (1): 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.hkjot.2016.04.001>.
- Barber, Hannah, Caroline Cohrsen, and Amelia Church. 2014. "Meeting the Australian National Quality Standards: A Case Study of the Professional Learning Needs of Early Childhood Educators." *Australasian Journal of Early Childhood* 39 (4): 21–27. <https://doi.org/10.1177/183693911403900404>.
- Brown, Trevor C., Paula O'Kane, Bishakha Mazumdar, and Martin McCracken. 2019. "Performance Management: A Scoping Review of the Literature and an Agenda for Future Research." *Human Resource Development Review* 18 (1): 47–82. <https://doi.org/10.1177/1534484318798533>.
- Bryson, Colin. 2016. "Engagement through Partnership: Students as Partners in Learning and Teaching in Higher Education." *International Journal for Academic Development* 21 (1): 84–86. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2016.1124966>.
- Cavanagh, Michael. 2011. "Students' Experiences of Active Engagement through Cooperative Learning Activities in Lectures." *Active Learning in Higher Education* 12 (1): 23–33. <https://doi.org/10.1177/1469787410387724>.

- Cheryan, Sapna, Sianna A. Ziegler, Victoria C. Plaut, and Andrew N. Meltzoff. 2014. "Designing Classrooms to Maximize Student Achievement." *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 1 (1): 4–12. <https://doi.org/10.1177/2372732214548677>.
- Darmuki, Agus, and Ahmad Hariyadi. 2019. "Eksperimentasi Model Pembelajaran JUCAMA Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 3 (1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.4021>.
- Erol, Osman, and Adile Aşkı Kurt. 2017. "The Effects of Teaching Programming with Scratch on Pre-Service Information Technology Teachers' Motivation and Achievement." *Computers in Human Behavior* 77 (December): 11–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.08.017>.
- Febianti, Yopi Nisa, and Mohamad Joharudin. 2018. "Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (2): 76. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>.
- Handican, Rhomiy, Ade Irma Suryani, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. 2023. "Pengaruh Kepuasan Dan Motivasi Kerja Melalui Variabel Intervening Kinerja Dosen Terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7 (3): 2234–49. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2649>.
- Hanus, Michael D., and Jesse Fox. 2015. "Assessing the Effects of Gamification in the Classroom: A Longitudinal Study on Intrinsic Motivation, Social Comparison, Satisfaction, Effort, and Academic Performance." *Computers & Education* 80 (January): 152–61. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.08.019>.
- Hariroh, Fiqih Maria Rabiatul, and Erin Soleha. 2022. "Analisis Mediasi Kepuasan Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar." *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 2 (2): 201–14. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.295>.
- Hazriyanto, Hazriyanto, Sri Afridola, and Badaruddin Ibrahim. 2019. "Assessment Of Lecturer Performance On Social Competencies At Ibn Sina Islamic High School." *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 14 (1): 13–26. <https://doi.org/10.26533/eksis.v14i1.314>.
- Jones, Galen, B.L. Dodds, Thaddeus J. Lubera, and Glenn F. Varner. 1954. "What Program Can Be Developed for Students With Non-Academic Abilities and Interests?" *The Bulletin of the National Association of Secondary School Principals* 38 (202): 287–97. <https://doi.org/10.1177/019263655403820259>.
- Kusuma, Aditya Halim Perdana. 2017. "Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Makassar" 3 (008): 88–100.
- Lee, Jaekyung. 2006. "Input-Guarantee Versus Performance- Guarantee Approaches to School Accountability: Cross-State Comparisons of Policies, Resources, and Outcomes." *Peabody Journal of Education* 81 (4): 43–64. https://doi.org/10.1207/s15327930pje8104_3.
- Manik, Sudarmin, and Nova Syafrina. 2018. "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15 (1): 1–6. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i1.72>.
- Nisa, Walda Isna. 2018. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen." *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2 (2): 155. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6533>.
- Novianty, Rina. 2020. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*

- 18 (2): 828–40. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i2.483>.
- Prajawinanti, Arin. 2020. “Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial.” *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8 (1): 34. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>.
- Priatna, Asep. 2017. “Hubungan Pengembangan Profesionalisme Dan Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i1.6628>.
- Putriaji Hendikawati. 2013. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa.” *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 2 (1): 27–35.
- Sabti, Ahmed Abdulateef, Sabariah Md Rashid, Wahid Nimehchisalem, and Ramiza Darmi. 2019. “The Impact of Writing Anxiety, Writing Achievement Motivation, and Writing Self-Efficacy on Writing Performance: A Correlational Study of Iraqi Tertiary EFL Learners.” *SAGE Open* 9 (4): 215824401989428. <https://doi.org/10.1177/2158244019894289>.
- Samian, Yahya, and Norah Md Noor. 2012. “Student’s Perception on Good Lecturer Based on Lecturer Performance Assessment.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 56 (October): 783–90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.716>.
- Saputra, Yudha Nata. 2020. “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Dosen.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18 (1): 118–35. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.603>.
- Saputro, Singgih Tego, and Pardiman Pardiman. 2012. “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 (1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>.
- Sholeh, M. (2021). Transformational Leadership: Principal Intellectual Stimulation In Improving Teacher Competences. *Al-Ta Lim Journal*, 28(2), 167–179. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.708>
- Sholeh, M., Aziz, A., & Kholis, N. (2021). Development Of Teacher Competence In Creative Writing To Actualize Literacy Of Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(2), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i2.11903>
- Sriadhi, Mr. 2017. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Dan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Mahasiswa Dalam Proteksisistem Tenaga Listrik.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 16 (2). <https://doi.org/10.24114/jptk.v16i2.4635>.
- Stefanou, Candice, Jonathan D Stolk, Michael Prince, John C Chen, and Susan M Lord. 2013. “Self-Regulation and Autonomy in Problem- and Project-Based Learning Environments.” *Active Learning in Higher Education* 14 (2): 109–22. <https://doi.org/10.1177/1469787413481132>.
- Sumarsono, Raden Bambang, Maisyaroh, and Desi Eri Kusumaningrum. 2021. “Pengaruh Tingkat Kualitas Layanan , Faktor Kepuasan, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa.” *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 6: 43–52.
- Titaley, Christiana Rialine, Yuniasih Taihuttu, Johan Bension, Ressita Fannia Iwan, and Inayah Dwi Ruray. 2021. “Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tentang Gaya Belajar Yang Dimiliki Berhubungan Dengan Prestasi Akademiknya Di Tahun Pertama.” *Molucca Medica*, October, 141–52. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.141>.
- Wahyudi, Wahyudi, and Denok Sunarsi. 2021. “Manfaat Penerapan Manajemen Pengetahuan Bagi Kinerja Dosen Di Masa Pandemi Covid-19.” *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7 (2): 285–91. <https://doi.org/10.29210/020211155>.

- Wen, Fu-Hsiang, Tienhua Wu, and Wei-Chih Hsu. 2023. "Toward Improving Student Motivation and Performance in Introductory Programming Learning by Scratch: The Role of Achievement Emotions." *Science Progress* 106 (4). <https://doi.org/10.1177/00368504231205985>.
- Wiyono, Darul. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa Dan Kinerja Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Pendekatan Partial Least Squares-Sem Analisis." *Edusentris* 4 (3): 128. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v4i3.377>.
- Yu, Zhonggen. 2022. "The Effect of Teacher Presence in Videos on Intrinsic Cognitive Loads and Academic Achievements." *Innovations in Education and Teaching International* 59 (5): 574–85. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1889394>.
- Yulianti, Prima, and Mellyna Eka Yan Fitri. 2017. "Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5 (2): 242. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>.
- Zimmerman, Barry J. 2000. "Attaining Self-Regulation." In *Handbook of Self-Regulation*, 13–39. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>